

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi telah membawa perubahan dalam berbagai bidang, termasuk pada bidang pendidikan. Pada era yang serba digital seperti saat ini, penggunaan teknologi bukan lagi berfungsi sebagai pelengkap, namun juga menjadi bagian penting yang dapat membawa inovasi dalam pendidikan yaitu pada kegiatan pembelajaran di kelas. Pembelajaran berbasis digital diharapkan dapat dimanfaatkan secara bijak, kreatif, dan optimal dalam konteks pembelajaran. Teknologi dapat berperan penting sebagai alat bantu guru untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang saling memberi umpan balik, menarik, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan. Hal ini dilakukan demi mempermudah guru dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang tidak hanya bersifat informatif, namun juga interaktif dan aplikatif. Melalui pemanfaatan berbagai *platform* digital, yaitu aplikasi pembelajaran, dan perangkat teknologi seperti *chromebook*, dapat memberi kesempatan bagi guru untuk memperkaya strategi pembelajaran dan memperluas cakupan materi ajar. Selain itu, siswa juga mendapatkan manfaat dari keterlibatan teknologi di kelas. Pembelajaran yang masih terlihat abstrak justru dapat divisualisasikan menjadi lebih konkret, sehingga siswa lebih mudah memahami konsep-konsep kompleks yang dipelajarinya. Maka

dari itu, teknologi bukan hanya sekedar gaya mengajar modern, melainkan sebagai kebutuhan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna.

Pada saat ini, pemerintah Indonesia sedang berupaya mengintegrasikan teknologi ke dalam sistem pendidikan formal melalui penyediaan perangkat *chromebook* di berbagai sekolah di seluruh Indonesia. *Chromebook* adalah perangkat keras yang dapat digunakan melalui sambungan internet. Penyediaan *chromebook* di sekolah diharapkan dapat membantu guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. *Chromebook* dapat digunakan oleh guru untuk membuat media pembelajaran, seperti membuat *slide* presentasi, mengakses multimedia interaktif, mengakses video pembelajaran, dan mengakses berbagai informasi lainnya dari internet yang dapat digunakan sebagai sumber belajar (Kemdikbudristek, 2021).

Salah satu sekolah yang sudah mulai mengimplementasikan *chromebook* dalam pembelajaran adalah SDN Tanjung Jati 2 Bangkalan. Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa penggunaan *chromebook* dalam pembelajaran masih belum optimal. *Chromebook* hanya digunakan pada pembelajaran TIK oleh kelas IV-VI sebanyak satu kali dalam seminggu. Tujuannya untuk mempersiapkan siswa agar lebih mudah dalam mengikuti kegiatan ANBK (Asesmen Nasional Berbasis Komputer). Kelas V, merupakan satu-satunya kelas yang mulai menggunakan *chromebook* pada proses pembelajaran selain pembelajaran TIK. Guru kelas V sudah mulai menggunakan *chromebook* pada pembelajaran IPAS sebagai bentuk variasi dalam mengajar di kelas. Menurut guru, hal ini dilakukan agar siswa tidak bosan dan tetap fokus selama belajar. IPAS merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa karena bersifat konseptual. Hal ini seringkali

membuat siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran. Guru sering menggunakan *chromebook* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dengan mengajak siswa menjelajahi berbagai sumber di internet sebagai pendukung/tambahan bahan materi pembelajaran. Meskipun penggunaannya tidak hanya pada pembelajaran TIK saja, penerapan *chromebook* di mata pelajaran IPAS juga masih terbatas pada aspek-aspek tertentu dan belum sepenuhnya terintegrasi secara keseluruhan proses pembelajaran.

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru di SDN Tanjung Jati 2 Bangkalan pada Selasa, 27 Mei 2025. Wawancara ini dilakukan untuk membantu peneliti memperoleh banyak informasi terkait kondisi sekolah terutama dalam menerapkan penggunaan *chromebook* di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, *chromebook* yang digunakan di luar pembelajaran TIK hanya ada di kelas V di pembelajaran IPAS. Kondisi ini terjadi karena beberapa faktor, seperti tantangan koneksi internet, hanya ruangan tertentu saja yang dapat tersambung dengan *wifi* sekolah secara lancar, tidak semua guru memiliki kapasitas yang sama dalam menggunakan *chromebook*, serta pertimbangan pengelolaan kelas dan kontrol siswa apabila kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan melibatkan *chromebook*.

Peneliti juga melakukan observasi pembelajaran di kelas V pada Selasa, 27 Mei 2025. Peneliti melakukan kegiatan observasi respons siswa terhadap mata pelajaran IPAS saat tidak menggunakan *chromebook*. Peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran IPAS selama satu jam pelajaran. Guru mengajarkan materi tentang warisan budaya daerah dan dikaitkan dengan budaya di lingkungan sekitar. Siswa di kelas terbagi menjadi tiga kelompok yang dikelompokkan secara acak agar dapat

berbaur antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Selama kegiatan pembelajaran, hanya satu kelompok yang memiliki fokus yang terkondisikan. Kelompok tersebut mudah kembali fokus meskipun beberapa kali terdistraksi dan cepat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Sementara itu, siswa di kelompok lainnya mudah terdistraksi dengan gangguan di luar pembelajaran, seperti teman yang mengajak berbicara, membuka tutup halaman buku yang tidak berkaitan dengan materi, tidak terlalu memperhatikan teman yang sedang membacakan materi, serta mulai ramai saat guru berpindah posisi ketika mengajar. Saat guru bertanya, siswa tersebut ternyata tidak bisa menjawab. Ketika diminta membacakan materi lanjutan yang telah dibacakan oleh teman, beberapa siswa masih kebingungan karena tidak begitu memperhatikan buku bacaan.

Peneliti bukan hanya melakukan observasi pada kegiatan pembelajaran IPAS, namun juga mewawancarai guru yang sama, yaitu guru kelas V setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Wawancara juga dilaksanakan pada Selasa, 27 Maret 2025 di ruang kelas V setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Berdasarkan hasil wawancara, menurut guru masalah yang seringkali dihadapi selama mengajar yaitu mengkondisikan siswa agar dapat kembali fokus belajar. Siswa yang mengajak temannya berbicara selama pembelajaran akan mengganggu siswa lainnya, sehingga ikut menjadi tidak fokus. Selain itu, materi juga menjadi salah satu alasan siswa kadang tidak fokus ataupun tidak aktif dalam belajar, contohnya materi IPAS terkait warisan budaya daerah. Siswa masih kesulitan memahami materi tersebut karena warisan budaya yang dikaitkan merupakan budaya Madura, sedangkan sekitar 15 dari 18 siswa di kelas V berasal dari wilayah di luar pulau Madura. Apabila siswa tidak fokus belajar, guru menunjuk siswa tersebut agar dapat

membaca materi secara bergilir dengan harapan agar siswa dapat lebih memahami materi. Guru juga memberikan pertanyaan pemantik agar siswa dapat menyampaikan pendapatnya tentang materi yang dipelajari.

Siswa yang saat ini mulai tertarik dengan media digital, membuat guru kelas V memilih *chromebook* untuk membantu proses pembelajaran. Menurut guru, mengajar dengan bantuan *chromebook* sangat membantu dalam memantau siswa dalam belajar. Ketika belajar IPAS menggunakan *chromebook*, siswa juga memusatkan perhatiannya secara penuh dan lebih fokus. Salah satu siswa yang dikenal sangat mudah tidak fokus dalam belajar bahkan dapat memperhatikan dan fokus dalam belajar. Namun selama ini guru juga belum memastikan apakah penggunaan *chromebook* dalam pembelajaran benar-benar dapat membantu siswa menumbuhkan minat belajarnya pada pembelajaran IPAS. Minat belajar siswa dalam menggunakan *chromebook* pada pembelajaran IPAS masih hanya sebatas asumsi berdasarkan hasil pengamatan yang guru lakukan selama beberapa pertemuan.

Menurut Ananda & Hayati (2020:141), apabila siswa tidak berminat dalam mempelajari sesuatu, maka akan menimbulkan rasa bosan, kekosongan perhatian, dan keterlibatan diri, sedangkan respon siswa menunjukkan bahwa siswa tidak berminat mengikuti pembelajaran IPAS. Respon siswa terhadap pembelajaran IPAS perlu mendapat perhatian khusus. Penggunaan *chromebook* dalam pembelajaran IPAS sebenarnya berpotensi menjadi solusi untuk membangkitkan minat belajar siswa, apabila dimanfaatkan dengan strategi yang tepat. Melalui integrasi teknologi, guru dapat menghadirkan pembelajaran IPAS yang lebih visual, interaktif, dan

kontekstual, sehingga dapat membantu siswa dalam memahami materi secara lebih menyenangkan dan aplikatif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diperlukan suatu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis minat belajar siswa dalam pembelajaran IPAS menggunakan *chromebook* di kelas V SDN Tanjung Jati 2 Bangkalan. Penelitian ini akan mengeksplorasi sejauh mana penggunaan *chromebook* dapat membangkitkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS berdasarkan indikator-indikator yang relevan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bagi guru dan sekolah dalam mengoptimalkan perangkat digital dalam proses pembelajaran.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni bagaimana minat belajar siswa dalam menggunakan *chromebook* pada pembelajaran IPAS di kelas V SDN Tanjung Jati 2 Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisis minat belajar siswa dalam menggunakan *chromebook* pada pembelajaran IPAS di kelas V SDN Tanjung Jati 2 Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak. Adapun beberapa manfaat tersebut sebagai berikut.

1.4.1 Bagi Guru

1. Melalui penelitian ini, guru dapat mengetahui minat belajar siswa pada dalam menggunakan *chromebook* pada pembelajaran IPAS. Guru dapat memahami seberapa tertarik siswa saat belajar dengan berbantuan teknologi pembelajaran. Selain itu, guru dapat mengetahui kecenderungan minat belajar siswa berdasarkan indikator minat belajar.
2. Melalui penelitian ini, guru dapat melakukan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran dan merancang strategi pembelajaran berbasis teknologi yang jauh lebih menarik dan efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga dapat memperbarui variasi metode pembelajaran yang digunakan dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa.
3. Melalui penelitian ini, guru dapat memperoleh wawasan baru untuk meningkatkan peran guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, seperti *chromebook*. Guru menjadi lebih siap menghadapi tantangan yang dihadapi pada pembelajaran digital dan meningkatkan kompetensinya dalam menggunakan *chromebook*.

1.4.2 Bagi Siswa

1. Melalui penelitian ini, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan melalui pembelajaran IPAS yang menggunakan *chromebook*. Pembelajaran IPAS menggunakan *chromebook* dapat membuat siswa lebih aktif belajar karena suasana pembelajaran yang tidak monoton.

2. Melalui penelitian ini, siswa dapat menemukan minatnya dalam belajar. Penggunaan *chromebook* diharapkan dapat membuat siswa lebih rajin, tekun, dan disiplin dalam belajar. Melalui berbagai fitur yang tersedia yang ada di *chromebook*, siswa menjadi lebih eksploratif dalam menggali berbagai informasi.
3. Melalui penelitian ini, siswa juga dapat meningkatkan kerja sama antar teman sejawatnya, seperti saling tanya jawab, saling memberikan pengetahuan baru, dan saling berkomunikasi saat menggunakan *chromebook*. Kegiatan pembelajaran menggunakan *chromebook* mendorong siswa berdiskusi untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

1.4.3 Bagi Sekolah

1. Meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat membantu sekolah dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan menggunakan *chromebook*. Sekolah dapat menjadikan hasil penelitian sebagai pertimbangan dalam menyusun program baru di sekolah yang dapat mendukung pembelajaran digital.
2. Meningkatkan reputasi sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pandangan positif bukan hanya untuk seluruh warga sekolah, namun juga lingkungan sekitar. Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang seringkali menjadi motivator, harapannya penggunaan *chromebook* yang optimal bisa menjadi contoh bagi lembaga lainnya untuk terus memfasilitasi pembelajaran dengan teknologi dengan tetap mempertimbangkan kebutuhan pembelajaran. Penelitian ini dapat

menunjukkan bahwa sekolah responsif dan beradaptasi dengan perkembangan zaman dengan mengadopsi teknologi dalam kegiatan pembelajaran.

3. Meningkatkan pemahaman dan keterampilan seluruh warga sekolah terkait *chromebook*. Melalui penelitian ini, akan mendorong guru mengeksplor berbagai fitur yang memungkinkan dapat mendukung kegiatan pembelajaran. Dengan menyesuaikan materi dan kebutuhan pembelajaran, guru dapat memilah mana fitur *chromebook* yang cocok digunakan selama kegiatan pembelajaran.

1.4.4 Bagi Literatur Ilmiah

1. Menambah referensi terkait penggunaan *chromebook* pada pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. Penelitian ini memperkaya kajian ilmiah dengan membahas integrasi teknologi dalam pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar..
2. Memberikan kontribusi terhadap penelitian dan literatur pendidikan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan terkait penggunaan *chromebook* pada pengetahuan dan literatur pendidikan sebagai upaya dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam belajar. Temuan ini dapat menjadi rujukan bagi berbagai pihak, terutama sekolah, guru, dan peneliti dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.

1.5 Asumsi Penelitian

Setiap penelitian kualitatif memiliki dasar pemikiran atau asumsi yang menjadi pijakan dalam pelaksanaannya. Asumsi dalam penelitian ini merupakan pandangan atau keyakinan peneliti terhadap fenomena yang diteliti, yang diyakini

benar dan menjadi landasan dalam mengarahkan proses penelitian. Adapun penelitian ini didasarkan pada beberapa asumsi berikut:

1. Penggunaan teknologi seperti *chromebook* dapat memberikan pengaruh terhadap minat belajar siswa, baik dalam meningkatkan keterlibatan siswa maupun membantu siswa lebih fokus dalam belajar.
2. Guru memiliki peran penting dalam merancang pembelajaran berbasis teknologi yang bermakna dan menarik, sehingga penggunaan *chromebook* dapat dimanfaatkan secara optimal dalam proses pembelajaran IPAS.
3. Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara siswa merepresentasikan kenyataan yang terjadi di lapangan, dan dapat digunakan untuk memahami minat belajar siswa secara komprehensif.

Asumsi-asumsi ini menjadi dasar dalam merancang metode penelitian, pengumpulan data, hingga analisis data, sehingga hasil yang diperoleh diharapkan dapat menggambarkan situasi sebenarnya yang terjadi di kelas V SDN Tanjung Jati 2 Bangkalan.

1.6 Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk memperjelas dan menyingkirkan adanya variasi dalam pemahaman terkait penafsiran istilah yang terdapat pada penelitian ini, sampai permasalahan yang dimaksud menjadi lebih jelas. Istilah-istilah yang digunakan pada penelitian ini yaitu minat belajar, pembelajaran IPAS, *chromebook*, siswa kelas V SDN Tanjung Jati 2 Bangkalan, dan pembelajaran berbasis teknologi. Adapun istilah-istilah yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut.

1.6.1 Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan atau keinginan yang tinggi yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu (Baharuddin & Wahyuni, 2015:29). Belajar merupakan proses yang terjadi pada setiap diri individu mulai sejak lahir hingga akhir hayatnya dalam mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap (Akrim, 2021:9). Maka, minat belajar dapat diartikan sebagai proses yang terjadi pada setiap individu untuk mempelajari segala sesuatu sesuai dengan keinginannya. Adapun indikator minat belajar yang digunakan pada penelitian ini, yaitu perhatian, ketertarikan, perasaan senang, dan keterlibatan siswa.

1.6.2 Pembelajaran IPAS

Pembelajaran IPAS merupakan bentuk pengembangan kurikulum yang menggabungkan IPA dan IPS menjadi satu tema dalam pembelajaran. IPA mempelajari gejala alam berupa fakta, konsep, dan hukum yang telah teruji kebenarannya, sedangkan IPS mengkaji peristiwa, fakta, dan konsep yang berkaitan dengan isu sosial. Pembelajaran ini memadukan ilmu tentang alam dengan kondisi masyarakat atau lingkungan sekitar, sehingga memungkinkan untuk dipelajari secara integratif (Suhelayanti, dkk., 2023:30).

1.6.3 *Chromebook*

Chromebook adalah perangkat keras sejenis laptop/komputer yang menggunakan sistem *Chrome OS* dengan dilengkapi *Chrome Device Management* (Kemdikbudristek, 2024). *Chromebook* sekolah digunakan untuk mengakses informasi dan memfasilitasi proses belajar mengajar. Bantuan *chromebook* oleh Kementerian Pendidikan Riset dan Teknologi (Kemdikbudristek) ini mulai dicanangkan sejak awal tahun 2024. Melalui Dana Alokasi Khusus (DAK) fisik

sarana, pada awalnya pemerintah memberikan bantuan *chromebook* untuk memfasilitasi pelaksanaan Asesmen Nasional (Kemdikristek, 2024).